

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas pertanian yang strategis dan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Tanaman padi juga merupakan tanaman pangan utama di Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia makanan pokoknya dari beras. Beras merupakan bahan pangan pokok bagi lebih dari 95% penduduk Indonesia. Kebutuhan beras semakin meningkat karena semakin bertambahnya jumlah penduduk (Swastika *et al.*, 2007). Pada 20 tahun kedepan penyediaan pangan harus lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2020 diperkirakan kebutuhan beras sebesar 35,97 juta ton dengan asumsi konsumsi 137 kg/kapita (Irianto, 2009). Oleh karena itu ketersediaan beras di Indonesia selalu menjadi prioritas pemerintah, sehingga kekurangan penyediaan beras akan menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2016) produksi padi di Indonesia tahun 2013 adalah 71,27 juta ton gabah kering giling (GKG). Pada tahun 2014 produksi padi menurun menjadi 70,84 juta ton gabah kering giling atau mengalami penurunan sebesar 0,43 juta ton (0,60 %). Sedangkan tahun 2015 produksi padi kembali meningkat menjadi 75,36 juta ton GKG atau mengalami peningkatan sebesar 4,52 juta ton (6,38 %) dibandingkan tahun 2014. Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi dengan urutan kedelapan dalam sepuluh provinsi yang memproduksi beras terbanyak di Indonesia pada tahun 2015. Produksi padi di Sumatera Barat tahun 2015 sebanyak 2,55 juta ton GKG atau mengalami kenaikan sebanyak 31,6 ribu ton (1,25 %) dibandingkan tahun 2014. Kenaikan produksi terjadi karena kenaikan luas panen seluas 4.347 hektar (0,86 %) dan produktivitas sebesar 0,19 kuintal/hektar (0,38 %), sehingga luas panen padi menjadi 507.545 hektar dan produktivitas padi menjadi 50,25 kuintal/ hektar (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2016) Kabupaten Padang Pariaman merupakan kabupaten dengan urutan keempat dari lima kabupaten sentra produksi padi di Sumatera Barat tahun 2015. Produksi padi di Kabupaten

Padang Pariaman menyumbang 10,90 % dari total produksi padi di Sumatera Barat. Salah satu wilayah penghasil padi di Kabupaten Padang Pariaman adalah Kecamatan Sungai Limau. Kecamatan tersebut terdiri dari empat nagari yaitu, Nagari Pilubang, Kuranji Hilia, Guguak Kuranji Hilia dan Koto Tinggi Kuranji Hilia. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Padang Pariaman (2015) luas areal tanaman padi sawah di Kecamatan Sungai Limau adalah 1.146 hektar.

Dalam usaha untuk meningkatkan produksi padi terdapat banyak hambatan, salah satunya adalah terkait masalah hama dan penyakit. Gangguan hama dan penyakit dapat menghambat produktivitas tanaman padi, sehingga banyak kehilangan hasil yang disebabkan gangguan tersebut (Anwar, 1989). Pengendalian hama dan penyakit belum dapat dikendalikan secara optimal sehingga mengakibatkan kerugian yang cukup besar baik berupa kehilangan hasil, penurunan mutu serta menurunkan pendapatan petani (Tulung, 2004).

Menurut Pathak dan Khan (1994) hama yang sering ditemukan pada tanaman padi adalah penggerek batang padi (Lepidoptera: Pyralidae dan Noctuidae), wereng batang coklat (*Nilaparvata lugens* Stål), wereng hijau (*Nephotettix virescens* Distant.), ganjur (*Orseolia oryzae* Wood Mason), ulat penggulung daun (*Cnaphalocrosis medinalis* Guenee.), walang sangit (*Leptocorisa acuta* Thunberg.), hispa (*Dicladispa armigera* Oliver.), thrips padi (*Haplothrips aculeatus* Fabricius.), hama putih (*Nymphula depuncalis* Guenee), lalat hydrelia (*Hydrellia philippina* Ferino.), ulat grayak (*Spodoptera litura* Fabricius.) dan ulat pemotong padi (*Mythimna separata* Walker.)

Penggerek batang padi (PBP) merupakan hama penting pada tanaman padi. Ada lima jenis penggerek batang padi yang menyerang tanaman padi di Indonesia, empat jenis dari famili Pyralidae, yaitu *Scirpophaga incertulas* Walker, *Scirpophaga innotata* Walker, *Chilo suppressalis* Walker, *Chilo polychrysus* Meyrick dan satu jenis dari famili Noctuidae, yaitu *Sesamia inferens* Walker (Syam *et al.*, 2007). Gejala serangan penggerek batang padi pada fase vegetatif (sundep) ditandai dengan titik tumbuh/ tunas tanaman padi muda mati. Gejala serangan beluk muncul ketika penggerek batang padi menyerang tanaman padi pada fase generatif yang ditandai dengan gejala malai mati dengan bulir hampa berwarna putih keabu-abuan (Phatak dan Khan, 1994).

Penggerek batang padi merupakan hama penting pada tanaman padi yang secara nyata dapat menyebabkan penurunan hasil (Jaipal *et al.*, 2005). Setiap terjadi serangan PBP pada fase generatif sebesar 1 %, akan menyebabkan kehilangan hasil sebesar 1-3 % (Pathak dan Khan, 1994). Pada lahan pasang surut Kalimantan Selatan, intensitas serangan sundep berkisar antara 25-35 % dan beluk 33-41 % (Asikin dan Thamrin, 2012). Pada tahun 2003, penggerek padi kuning mendominasi serangan pada sembilan varietas padi populer di jalur pantura dengan intensitas serangan 37,9 % pada pertanaman awal dan meningkat 65 % pada pertanaman kedua (Hendarsih dan Usyati, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara pada saat survei pendahuluan, petani pada tiap nagari di Kecamatan Sungai Limau mengungkapkan adanya kendala yang dapat menurunkan produksi padi yaitu serangan hama. Salah satu hama yang menyerang tanaman padi di kecamatan tersebut adalah penggerek batang padi yang menyerang tanaman padi pada fase vegetatif dan generatif, tetapi tingkat serangannya belum diketahui (Amir, 2017).

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, penulis telah melakukan penelitian mengenai penggerek batang padi dengan judul “Jenis dan Tingkat Serangan Penggerek Batang Padi di Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan tingkat serangan penggerek batang padi di Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat serta pihak yang membutuhkan mengenai jenis dan tingkat serangan penggerek batang padi yang menyerang pertanaman padi dan juga dapat dijadikan sebagai dasar pemilihan pengendalian yang akan dilakukan terhadap penggerek batang padi di Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.